Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4783-4793
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak

Silvianetri Silvianetri[1], Irman Irman[1], Zulfikar Zulfikar[2], Zubaidah Zubaidah[3], Wahyu Gusria[4]
Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia(1)
Bimbingan dan Konseling, Yayasan Minang Darussalam, Padang, Indonesia(2)
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jambi, Indonesia(3)
Bimbingan dan Konseling, Pondok Pesantren Modern Prof Hamka Padang, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

Abstrak
Masalah utama adalah masih adanya anak taman kanak-kanak (TK) yang kurang jujur dalam berkata dan bersikap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan data empiris terkait cara guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan implikasinya dalam layanan konseling di TK. Pendekatan yang digunakan yaitu naturalistic, dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan beberapa hal, yaitu: pertama, guru berpandangan bahwa nilai kejujuran pada anak harus dibangun di atas landasan tauhid. Kedua, guru mengintegrasikan nilai kejujuran dalam proses pembelajaran dan melakukan proses pembiasaan kejujuran di luar pembelajaran. Ketiga, penanaman kejujuran dalam proses pembelajaran dapat terimplikasi dalam konseling karena melihat pengaruh penggunaan teknik biblio konseling berbasis Islam dan konseling dengan teknik *live modeling* dalam penanaman nilai-nilai kejujuran. Hasil penelitian diharapkan sebagai stimulus bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji cara lain untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak.
Kata Kunci: *kejujuran anak; konseling ; taman kanak-kanak.*

Abstract
The main problem is that there are still kindergarten (TK) children who are less honest in saying and acting. The purpose of this study is to reveal empirical data related to the way teachers instill honesty values and their implications in counseling services in kindergarten. The approach used is naturalistic, with a qualitative descriptive method. The results of the study found several things, namely: first, the teacher believes that the value of honesty in children must be built on the foundation of monotheism. Second, the teacher integrates the value of honesty in the learning process and carry out the process of habituation of honesty outside of learning. Third, the cultivation of honesty in the learning process can be implicated in counseling it sees the effect of using biblio of Islamic-based biblio counseling techniques and counseling with live modeling techniques in incultating honesty values. The result of the study are expected to be a stimulus for futher researchers to examine other ways to instill the value of honesty in children.
Keywords: *children's honesty; counseling; kindergarten.*

Copyright (c) 2022 Silvianetri Silvianetri, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : silvianetri@iainbatusangkar.ac.id (Batusangkar, Indonesia)
Received 10 March 2022 tahun, Accepted 28 June 2022, Published 28 June 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

Pendahuluan

Taman kanak kanak (TK) memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian bagi anak prasekolah. Nilai-nilai inti dari sebuah kepribadian adalah kejujuran (Balakrishnan et al., 2017). Konstruk nilai kejujuran dapat teramati melalui ketika anak bercerita, berbuat, dan menilai sesuatu apa adanya (Syamsuddin et al., 2021). Kejujuran yang tinggi dapat meningkatkan konektivitas fungsional prefrontal cortex dan konektivitas otak global yang terhubung lebih erat ke berbagai wilayah otak termasuk amigdala (Yin et al., 2021). Artinya nilai kejujuran bagian inti dari kepribadian dan berkaitan erat dengan pembentukan kecerdasan anak.

Perilaku jujur juga memiliki peran penting dalam kehidupan social. Thielmann & Hilbig (2018) menemukan terdapat hubungan yang positif antara kejujuran dengan perilaku prososil. Kejujuran pada anak terlihat, mau mengantri, mengakui kesalahan, dan menghargai keunggulan orang lain (Samiaji, 2019), adil, tulus, dan kooperatif dalam interaksi sosial (Guo et al., 2021), dan mau berbagi (Allgaier et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran yang dimiliki anak, akan menjadikan anak mudah diterima lingkungan social. Dari sisi gender anak perempuan lebih jujur dari anak lelaki (Grosch & Rau, 2017). Artinya anak perempuan lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan social.

Kejujuran juga memiliki efek positif terhadap proses pembelajaran. Anak yang jujur memilki semangat yang tinggi dalam belajar dan tidak mau berlaku curang dalam proses ujian yang dilaluinya. Perilaku mencontek berkorelasi negative dengan kejujuran (Pfattheicher et al., 2019), ketidak jujuran akademik yang dilakukan, diperlukan hukuman yang tepat (Bloomfield et al., 2021), dan juga guru dapat melakukan sumpah untuk mengerakkan intuitif kejujuran (Beck, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kejujuran maka akan semakin rendah tinggat mencotek dan begitu sebaliknya semakin rendah kejujuran maka akan semakin tinggi tingkat perilaku mencontek anak.

Efek selanjutnya kejujuran berhubungan positif dengan kualitas etis (Ścigała et al., 2020). Anak yang jujur berani menerima kenyataan, memiliki ketenangan jiwa, dan mendapatkan kesehatan baik secara fisik maupun secara psikis (Suud & Subandi, 2017) dan kejujuran juga berefek pada sikap religius (Arbel et al., 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa anak yang jujur semakin patuh terhadap nilai-nilai social budaya, agama, memiliki keberanian menerima tantangan, memiliki kesehatan fisik dan mental.

Tinjauan berdasarkan persfektif Islam, kejujuran membawa kepada kebaikan pada diri peribadi. Sebagaimana ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW, hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur (H.R. Bukhari). Hadist ini memberikan makna bahwa kejujuran merupakan perintah Allah dan orang yang jujur mendapat tempat yang baik disisi Allah. Muhammad merupakan contoh teladan yang baik (QS Al Anfal: 27) dan memiliki nilai akhlak yang tinggi (QS Al Qola: 4). Kejujuran sebagai perintah Allah dan Allah juga melahirkan contoh teladan.

Manfaat lainnya dari kejujuran yaitu dapat meningkatkan kinerja (Fernández-del-Río et al., 2020), meningkatkan kesehatan pisik dan mental (Weziak-Bialowolska et al., 2021), meningkatkan kesadaran diri (Bender et al., 2018), meningkatkan control diri (Blay et al., 2019), diberi kesempatan dalam sisi kehidupan (Steinel et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa kejujuran memiliki manfaat yang sangat banyak sekali baik secara internal maupun eksternal serta spiritual.

Mengingat pentingnya kejujuran sebagai nilai inti dari kepribadian, maka dipandang perlu dilakukan pembentukan perilaku jujur bagi anak secara terprogram yang tertuang dalam kurikulum pada pendidikan TK. Mimin (2021) menjelaskan bahwa sebaiknya pengembangan kurikulum berbasis kearifan local dan nilai-nilai universal diantaranya adalah nilai-nilai kejujuran, sopan santun, saling menghormati, gotong-royong dan keadilan. Nilai-

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

nilai kekjujuran yang termuat dalam kurikulum menjadi bagian penting untuk menopang terbentuknya perilaku jujur pada anak.

Implementasi kurikulum yang baik dibutuhkan sinergi antara guru di TK dan orang tua dirumah. Handoko et al., (2021) & Rochmawati (2018) menyatakan bahwa guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menenamkan kejujuran. Peran orang tua sangat ditentukan sejauh mana keharmonisan keluarga, keharmonisan keluarga menjadi penopang terbentuknya prilaku jujur anak (Tobol & Yaniv (2019). Keluarga yang mengajarkan berbohong memiliki tingkat kelekatan orangtua-anak yang secara signifikan lebih rendah (Liu & Wei, 2020). Hal ini dapat dimaknai bahwa keutuhan keluarga menjadi pondasai dasar pendidikan kejujuran. Sinergi guru dengan orang tua dapat menjadi kekuatan dalam membangun kejujuran anak. Guru memiliki peran menumbuhkembangkan nilai-nilai kejujuran di sekolah dan orang tua berperan sebagai perawat nilai-nilai kejujuran di rumah dan lingkungan di sekitarnya.

Adapun peran orang tua dalam membentuk perilaku jujur sebagai pendidik awal di rumah tangga, harus dimulai sejak dini, sehingga anak sudah terbiasa dengan kejujuran (Ansori, 2021). Kualitas hubungan orang tua dengan anak memiliki efek positif dalam mebentuk kejujuran (Wu et al., 2020). Temuan selanjutnya pengaruh teman sebaya memiliki efek dalam membentuk perilaku jujur (Isler & Gächter, 2022). Artinya anak jika anak bergaul dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi anak akan tertular dengan perilaku jujur yang diekspresikan temannya dan begitu sebaliknya jika anak bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kejujuran rendah anak akan terpengaruh juga dengan ketidak jujuran temannya. Semestinya orang tua cermat dalam mengawasi anak dalam berinteraksi social. Artinya disamping pendidikan yang diberikan orang tua, peran lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap anak. Lingkungan yang sangat berpengaruh adalah lingkungan sekolah.

Pada lingkungan sekolah, secara psikologis anak TK menjadikan guru sebagai figure teladan dalam pembentukan kejujuran. Artinya peran sentral pembentukan kejujuran di sekolah tertumpu pada guru. Berdasarkan wawancara dengan dengan 24 orang guru taman kanak-kanak di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat pada rentang Bulan Januari sampai Bulan Maret Tahun 2022, terungkap data bahwa sebagian anak-anak terbiasa berbohong dalam berbicara dan bertingkah laku. Sebagai contoh, ketika ditanya pada anak-anak alasan tidak membuat tugas dikarenakan sakit. Setelah diwawancarai orang tuanya, ternyata anak tersebut asyik bermain *handphone*. Contoh tidak jujur dalam bertingkah laku adalah anak-anak mencontek ketika diberikan tugas oleh guru. Sehingga mencontek ini dianggap perilaku yang biasa bagi anak.

Guru TK yang baik akan melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak. Berbagai metode dapat dilakukan oleh guru TK dalam menanamkan sikap kejujuran pada anak TK, salah satu metode yang dapat di pakai adalah metode pelayanan dalam konseling, yaitu teknik biblio konseling berbasis Islam dan konseling dengan *teknik live* modeling dalam penanaman nilai-nilai kejujuran. Usaha guru dalam menanamkan nilai kejujuran menjadi focus kajian dalam artikel ini, yang terimplikasi dalam pelayanan konseling. Karena konselor tidak ada di TK, maka guru kelas sekaligus berfungsi sebagai konselor di TK. Berdasarkan berbagai fenomena dan kajian tentang penanaman nilai-nilai kejujuran maka perlu diteliti terkait dengan penanaman nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di taman kanak-kanak.

Metodology

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan naturalistic, dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan usaha guru TK dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak. Selanjutnya hasil temuan akan terimplikasi dalam layanan konseling yang dapat diterapkan guru TK pada pada. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

lisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Bogdan & Taylor, 1992: 21). Dalam penelitian ini, usaha guru untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran secara implisit manjadi data yang dapat teramati melalui sikap, tutur kata, kecendrungan dan perilaku guru serta respon anak dalam interaksi.

Latar penelitian ini di TK Negeri Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Responden pemelitian terdiri dari 24 orang guru TK dan 30 orang anak-anak TK sebagai informan primer. Adapun 30 orang tua anak, tenaga kependidikan pada TK menjadi informan skunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (Lincoln & Guba, 1985). Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara yang mendalam (*deep interviewing*). Agar data yang dimbil lebih terpola peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis secara kualitatif. Miles & Huberman (1994) menjelaskan bahwa untuk melakukan pengambilan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data menjadi jenuh. Untuk melakukan analisis data ditempuh melalui tiga tahapan yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion*. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik *triangulasi,* yang terdiri dari *trianggulasi* sumber, *trianggulasi* teknik dan trianggulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Penanaman nilai-nilai kejujuran pada TK negeri di Kabupaten Sijunjung telah dilakukan oleh guru TK, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Data penelitian terkait dengan penanaman nilai-nilai kejujuran tersebut dicek untuk menjamin keabsahan data melalui trianggulasi data. *Triangulasi* tersebut terdiri dari *trianggulasi* sumber, *trianggulasi* teknik dan *trianggulasi* waktu. *Trianggulasi* sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, yaitu dari guru TK. Hasil trianggulasi sumber tersebut adalah menanyakan kepada 24 orang guru TK tentang penanaman nilai-nilai kejujuran melalui *live modeling* dan konseling berbasis Islam, terungkap bahwa kedua teknik tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai kejujuran anak.

Trianggulasi teknik yaitu untuk mendapatkan data dari teknik yang berbeda-beda. Teknik tersebut adalah teknik wawancara dan observasi terhadap 24 orang guru TK. Di dapatkan data hanya 22 orang guru TK yang melaksanakan teknik live modeling, dan untuk konseling pendekatan Islam sudah dilakukan oleh 24 guru TK.

Selanjutnya *trianggulasi* waktu, yaitu mendapatkan data dari waktu yang berbeda-beda, yaitu mendapatkan data dari narasumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Artinya wawancara dan observasi dilakukan pada sumber data yang sama dalam waktu yang berulang-ulang. Hasil wawancara dengan guru TK pada waktu yang berbeda-beda jawabannya sama bahwa perlu ditingkatkan dan ditanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak TK.

Berdasarkan *trianggulasi* data tersebut di dapatkan **empat** temuan penelitian. **Temuan Satu**, pandangan guru tentang nilai-nilai kejujuran. Guru memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak. Kejujuran adalah perintah Allah yang mesti ditumbuhkan agar anak menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Kejujuran dibangun dengan nilai-nilai keimanan, sehingga kontrol diri anak dari dalam atas dasar ketakutan dan kepatuhan kepada Allah. Adapun nilai-nilai kejujuran yang mesti ditanamkan pada anak yaitu kejujuran dalam berbicara, bertindak dan kemauan.

Padangan guru tentang kejujuran dalam berkata, anak dalam berinteraksi social dapat menjadi orang yang dipercaya dan mudah diterima dalam masyarakat. Kejujuran dalam bertindak, anak menampilkan perilaku apa adanya sesuai dengan realita, sejalan kata dan perbuatan, sehingga anak tidak memiliki beban social dan spiritual yang berinteraksi social. Adapun kejujuran dalam kemauan, bagaimana anak menampilkan keinginan-keinginan yang lahir dari nurani yang dilandasi dengan nilai tauhid.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan bahwa guru berpandangan nilai-nilai kejujuran merupakan perintah Allah dan kejujuran yang ditanamkan pada anak, jujur dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

berkata, berbuat dan kemauan. Artinya nilai-nilai kejujuran yang diterapkan baik perkataan, perbuatan dan kemauan harus didasarkan pada tauhid, sehingga dapat menjadikan anak lebih kuat dalam memegang dan mempertahankan prinsip hidupnya.

Temuan dua, terkait dengan usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diperoleh data, guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui permainan kelompok. Pada permainan guru memasukkan nilai-nilai kejujuran dalam bertingkahlaku diantaranya mendorong anak untuk melaksanakan kegiatan permainan sesuai aturan yang sudah disepakati. Adapun kegiatan permainan untuk menumbuhkan kejujuran dalam berkata, dilakukan kegiatan permainan yang lebih dominan interaksi social dan penyampaian pendapat-pendapat. Sedangkan permaian yang mendorong tumbuhnya kejujuran dalam kemaun, dilakukan pada sesi refleksi dari kegiatan permainan. Diantaranya melalui, guru meminta pendapat anak bagaimana perasaannya, apa yang terpikirkan olehnya dan hal apa yang yang terbaik untuk dilakukan setelah ini.

Data selanjutnya, usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran melalui cerita para nabi dan orang yang jujur. Melalui cerita anak diharapkan dapat mengambil hikmah bahwa jujur sesungguhnya membawa kebaikan dan dusta membawa mala petaka dan sikap setiap manusia akan dipantau oleh Allah SWT. Teknik selanjutnya guru juga menggunakan audio visual untuk membangun kejujuran pada anak dengan pemutaran film inspiratif tentang keuntungan dan resiko berperilaku tidak jujur.

Sedangkan pada proses pembelajaran guru juga mengingatkan anak untuk jujur dalam bersosialisasi diantaranya tentang meminjam barang harus dikembalikan, jika berjaji harus ditepati, jika menemukan barang harus dilaporkan pada guru atau orang lain bahwa kita menemukan barang, jujur dalam mengerjakan tugas di sekolah dan tugas di rumah, serta jujur dalam menjawab soal ujian. Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa guru mengintegrasikan nilai kejujuran dalam proses pembelajaran dan melakukan proses pembiasaan kejujuran pada anak.

Temuan ketiga, usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di luar proses pembelajaran. Guru berusaha membangun kejujuran anak melalui keteladan dalam berinteraksi, diantaranya dengan menepati janji dengan anak, mengembalikan milik anak yang disimpan dengan tepat waktu, berkata jujur, berlaku adil dalam membagi dan menetapkan keputusa, ketulusan dalam mendekati dan penuh perhatian terhadap anak. Selanjutnya usaha guru melakukan pembiasaan kejujuran dalam berkata, bertindak dan bersikap dalam interaksi social. Mendekati anak dengan menayakan hal-hal yang berkaitan dengan kejujuran dalam berinteraksi social di sekolah dan di rumah, jika ada hal yang positif guru memberikan penguatan dan jika ada hal yang negarif guru memberikan nasehat. Pada sisi lain anak juga di dorong untuk mengajak temannya berprilaku jujur dan menyampaikan manfaat jujur dan bahaya ketidak jujuran. Berdasarkan hal tersebut ditemukan, bahwa guru menampakkan keteladanan kejujuran dan membangun kesadaran kolektif anak penting kejujuran.

Sedangkan **temuan keempat** terkait dengan respon guru terhadap perilaku anak dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Respon guru ketika anak berkata, bersikap dan bererilakuk jujur, guru memberikan pujian, mengatakan bagus, mengacungkan jempol, memberi senyuman, mendekati dengan memegang pundaknya dan terkadang dengan memberikan hadiah. Adapun respon guru ketika anak berkata, berbuat dan bersikap tidak jujur, guru melakukan pendekatan dengan kesantunan dan penuh perhatian diantaranya melalui pemberian nasehat dengan lembut, menyatakan kerugian dan bahaya tidak jujur. Nasehat guru untuk anak yang tidak jujur akan dijauhi teman, guru marah, Allah marah, berdosa dan masuk neraka. Berdasarkan data tersebut, ditemukan guru TK memiliki kepedulian terhadap kejujuran pada anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

Adapun implikasi konseling berdasarkan temuan di atas yaitu, guru berpandangan bahwa kejujuran bagian esensial dari kepribadian anak dan nilai-nilai tersebut harus dibangun dengan landasan spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian Jai et al., (2020) bahwa edukasi Islam memiliki peran dalam membentuk kejujuran. Aktivasi keagamaan mempengaruhi perilaku individu (Kliger & Qadan, 2019). Jika dikaitkan dengan konseling, bahwa konseling yang tepat untuk membangun kejujuran anak adalah melalui konseling berbasis Islam.

Implikasi selanjutnya, teknik yang digunakan guru untuk membangun kejujuran anak diantaranya melalui permainan kelompok, melalui metode bercerita, bernyanyi, melalui metode audio visual dan melalui proses pembiasaan. Terkait dengan metode permainan yang digunakan guru, hal ini sejalan dengan penelitian Sulastri & Fahmi (2019) menemukan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan metode role play dapat meningkatkan kejujuran. Terkait dengan bernyanyi dalam meningkatkan kejujuran juga sejalan dengan penelitian (Suri, 2021). Permainan tradisional juga dapat meningkatkan kejujuran pada anak (Rosala et al., 2021) & (Husain & Walangadi, 2020). Artinya guru menggunakan konseling teknik permainan, dapat memanfaatkan berbagai permainan local yang ada pada masyarakat. Berbagai permainan dapat dimodifikasi oleh guru sehingga konseling dapat menarik bagi anak.

Lusiana (2012) menemukan bahwa permainan tradisional efektif digunakan untuk membangun pemahaman karakter kejujuran pada anak usia dini. Hampir bersamaan ditemukan bahwa kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat dapat menanamkan nilai-nilai karakter salah satu diantaranya karakter kejujuran (S. Ramdhani et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat melakukan modifikasi permainan tradisonal dan modern dalam proses konseling untuk meningkatkan kejujuran pada anak.

Adapun terkait dengan penggunaan metode cerita dalam ningkatkan kejujuran pada anak, hal ini sejalan dengan penelitian Kartikawati (2020) bahwa melalui cerita efektif untuk menanamkan karakter jujur. Gusmayanti & Dimyati (2021) menemukan dongen dapat meningkatkan kejujuran. Adapun Wahyuni & Purnama (2020) menemukan bahwa kisah Qurani dapat meningkatkan perilaku jujur. Artinya melalui cerita anak mendapatkan perolehan tentang nilai-nilai kejujuran. Cerita dapat disampaikan guru atau anak diberi kesempatan untuk membaca cerita tentang kisah kejujuran.

Pada sisi lain guru juga mengunakan audio visual melalui tayangan film. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai kejujuran juga dapat ditingkatkan melalui media film, karena ada beberapa film yang memiliki nilai-nilai kejujuran diantaranya, film spoengebob (Sabardila et al., 2021), film kartun upin dan ipin (Nurwita, 2019) dan film Adit dan Sopo Jarwo (Sutiyani et al., 2021). Artinya film dapat dijadikan media untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran pada anak. Film yang baik sesuai dengan pandangan guru pada temuan pertama yaitu kejujuran yang berkaitan dengan tauhid. Rancangan film-film yang diberikan kapada anak bernuansa Islami.

Beberapa hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa metode cerita, membaca dan metode melalui audio visual dapat digunakan guru. Pengunaan metode tersebut jika dirancang dalam proses konseling dapat dilakukan dengan teknik biblio konseling berbasis Islam. Artinya penggunaan biblio konseling Islam dipandang tepat untuk dirancang dalam proses pembentukan nilai-nilai kejujuran pada anak.

Temuan selanjutnya terkait dengan usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di luar pembelajaran, dilakukna melalui proses pembiasaan dan keteladan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al., (2018) menemukan bahwa teknik modeling dapat membentuk kejujuran anak. Sutarna et al., (2022) nilai nilai karakter kejujran pada K.H Amad Dahlan dapat di tanamkan pada anak. Secara khusur diri rasulullah merupakan suri teladan yang baik (QS. Al-Ahzab, 21) dan pada diri Rosulullah ada akhlak yang tinggi (SQ. Al Qolam, 4). Artinya berbagai tokoh teladan dapat digunakan oleh guru untuk membetuk kejujuran anak. Di sekolah guru dapat menjadi figure sentral anak dalam mencontoh kejujuran. Hal ini

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

dapat dimaknai bahwa pembentukan kejujuran pada anak tidak hanya sebatas dalam konseling akan tetapi dapat dilakukan di luar proses dengan menampakkan nilai-nilai kejujuran.

Beberapa temuan di atas, terkait dengan penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak mengindikasikan perlunya satu layanan konseling yang tepat sesuai dengan perkembangan anak TK. Hal ini sejalan dengan Tobol & Yaniv (2019) menyatakan bahwa konseling dapat membantu meningkatkan kejujuran anak. Fadilah (2019) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membentuk kejujuran. Hal ini mengindikasikan bahwa konseling berbasis Islam dan biblio konseling bebasis islam sangat tepat diberikan pada anak TK untuk membangun kejujuran.

Di luar proses konseling sebagai penguat kejujuran pada anak, guru dapat memanfaatkan kegiatan yang bersifat pembiasaan perilakuk jujur. Melalui keteladanan (Amin, 2017), pemberian contoh perilaku jujur dan pembiasaan dalam perilaku nyata di sekolah (Pagarwati & Rohman, 2020), (Pertiw, 2021) & (Riyanti et al., 2022). Pembiasaan juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan koperasi jujur (Khusnan, 2020). Pembentukan kejujuran juga dapat dilakukan melalui pembentukan identitas Cremene & Cremene (2021), melalui interaksi berulang (Capraro et al., 2019) dan melalui self-regulation (Church et al., 2019). Kejujuran juga dapat dilakukan melalui kegiatan observasional (Ma et al., 2018), penggunaan media alam (Ningsih et al., 2021),

Banyak hal yang dapat dilakukan guru di luar proses pembelajaran dalam membentuk perilakuk jujur bagi anak. Kegiatan yang sangat tepat melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam interaksi social dan kegiatan lain yang mendukung diantaranya melalui kantin kejujuran, pembentukan identitas, kegiatan observasional dan penggunaan media alam. Penggabungan dari kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kegiatan konseling dengan teknik live modeling.

Proses konseling dengan teknik live modeling akan mampu meningkatkan kejuran pada anak. Proses konseling mencoba membangun prinsip hidup akan pentingnya kejujuran, kejujuran membawa kebaikan dan kejujuran akan menenangkan jiwa anak. Proses ini dapat dilakukan oleh guru di luar proses pembelajaran, sehingga sehingga guru menjadi model sentral kejujuran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ternyata guru TK memiliki pandangan yang sama tentang nilai kejujuran, mesti dibangun di atas landasan tauhid. Penanaman nilai kejujuran yang dilakukan guru, terintegrasi dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran melalui keteladan. Penanaman kejujuran pada proses pembelajaran dapat terimplikasikan dalam biblio konseling berbasis Islam dan penanaman kejujuran di luar pembelajaran dapat terimplikasi melalui kegiatan konseling dengan teknik live modeling. Penggabungan proses konseling dalam pembelajaran melalui teknik biblio dan live modeling dapat dijadikakan alternative yang tepat untuk meningkatkan nilai kejujuran pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengaturkan rasa syukur pada Allah dan terima kasih pada semua pihak yang sudah ikut serta memberikan bantuannya kepada peneliti, terkhusus pada pimpinan IAIN Batusangkar dan guru TK Sijunjung serta teman sejawat dosen bimbingan dan konseling yang telah membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

Al Hadits. Al Bukhari, No. 6094.
Al Qur'an. Surat Al Anfal, Ayat. 27.
Al Qur'an. Surat Al Qolam, Ayat. 4.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

Allgaier, K., Ścigała, K. A., Trautwein, U., Hilbig, B. E., & Zettler, I. (2020). Honesty-humility and dictator and ultimatum game-giving in children. *Journal of Research in Personality*, 85, 103907. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2019.103907

Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105. https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222

Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261-270. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208

Arbel, Y., Bar-El, R., Siniver, E., & Tobol, Y. (2014). Roll a die and tell a lie - What affects honesty? *Journal of Economic Behavior & Organization*, 107, 153-172. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.08.009

Balakrishnan, A., Plouffe, R. A., & Saklofske, D. H. (2017). What do sadists value? Is honesty-humility an intermediary? Replicating and extending findings on the link between values and "dark" personalities. *Personality and Individual Differences*, 109, 142-147. https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.12.055

Beck, T. (2021). How the honesty oath works: Quick, intuitive truth telling under oath. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 94, 101728. https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101728

Bender, J., O'Connor, A. M., & Evans, A. D. (2018). Mirror, mirror on the wall: Increasing young children's honesty through inducing self-awareness. *Journal of Experimental Child Psychology*, 167, 414-422. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2017.12.001

Blay, A., Douthit, J., & Fulmer, B. (2019). Why don't people lie? Negative affect intensity and preferences for honesty in budgetary reporting. *Management Accounting Research*, 42, 56-65. https://doi.org/10.1016/j.mar.2018.05.001

Bloomfield, J. G., Crawford, T., & Fisher, M. (2021). Registered nurses understanding of academic honesty and the perceived relationship to professional conduct: Findings from a cross-sectional survey conducted in Southeast Asia. *Nurse Education Today*, 100, 104794. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104794

Capraro, V., Schulz, J., & Rand, D. G. (2019a). Time pressure and honesty in a deception game. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 79, 93-99. https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.01.007

Church, B. K., Kuang, X. (Jason), & Liu, Y. (Sarah). (2019). The effects of measurement basis and slack benefits on honesty in budget reporting. *Accounting, Organizations and Society*, 72, 74-84. https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.05.005

Cremene, L., & Cremene, M. (2021). The Social Honesty game-A computational analysis of the impact of conformity and identity on honest behavior contagion in complex social systems. *Chaos, Solitons & Fractals*, 144, 110710. https://doi.org/10.1016/j.chaos.2021.110710

Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. Islamic Counseling: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057

Fernández-del-Río, E., Ramos-Villagrasa, P. J., & Barrada, J. R. (2020). Bad guys perform better? The incremental predictive validity of the Dark Tetrad over Big Five and Honesty-Humility. *Personality and Individual Differences*, 154, 109700. https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109700

Grosch, K., & Rau, H. A. (2017). Gender differences in honesty: The role of social value orientation. *Journal of Economic Psychology*, 62, 258-267. https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.07.008

Guo, Z., Li, W., Yang, Y., & Kou, Y. (2021). Honesty-Humility and unethical behavior in adolescents: The mediating role of moral disengagement and the moderating role of

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

system justification. *Journal of Adolescence*, 90, 11-22. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.05.009

Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903-917. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062

Handoko, W. D., Fauziah, P., & Dimyati, D. (2021). Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 728-737. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1021

Hidayah, A. R., Hediyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling. *Konferensi Pendidikan Nasional Adalah Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1(1), 109-114.

Husain, R. I., & Walangadi, H. (2020). Permainan Tradisional Gorontalo dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1352-1358. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.839

Isler, O., & Gächter, S. (2022). Conforming with peers in honesty and cooperation. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 195, 75-86. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.12.026

Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781

Kartikawati, D. (2020). Cerita Sebagai Medium Membangun Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Taman Kanak-Kanak Annizomiyah Pejaten Jakarta Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 340-349. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3148

Khusnan, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karaktermelalui Koperasi Jujur Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 26-33. https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.123

Kliger, D., & Qadan, M. (2019). The High Holidays: Psychological mechanisms of honesty in real-life financial decisions. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 78, 121-137. https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.12.012

Liu, M., & Wei, H. (2020). The dark side of white lies: Parenting by lying in childhood and adolescent anxiety, the mediation of parent-child attachment and gender difference. *Children and Youth Services Review*, 119, 105635. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105635

Lusiana, E. (2012). Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini di Kota Pati. *Early Childhood Education Papers*, 1(1), 1-6.

Ma, F., Heyman, G. D., Jing, C., Fu, Y., Compton, B. J., Xu, F., & Lee, K. (2018). Promoting honesty in young children through observational learning. *Journal of Experimental Child Psychology*, 167, 234-245. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2017.11.003

Mimin, E. (2021). Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 374-388. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327

Ningsih, K. A., Prasetyo, I., & Hasanah, D. F. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sentra Bahan Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1093-1104. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1172

Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229-1239. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831

Pertiw, N. D. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 324-338.

Pfattheicher, S., Schindler, S., & Nockur, L. (2019). On the impact of Honesty-Humility and a cue of being watched on cheating behavior. *Journal of Economic Psychology*, 71, 159-174. https://doi.org/10.1016/j.joep.2018.06.004

Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108

Riyanti, R., Ali, M., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287-2295. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020

Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1. https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203

Rosala, D., Masunah, J., Narawati, T., Karyono, T., & Sunaryo, A. (2021). Internalisasi Nilai Tri-Silas melalui Pembelajaran Tari Anak Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1973-1986. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1087

Sabardila, A., Markhamah, M., Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 150-162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.875

Samiaji, M. H. (2019). Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak-Anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 295. https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.6490

Ścigała, K. A., Schild, C., & Zettler, I. (2020). Doing justice to creative justifications: Creativity, Honesty-Humility, and (un)ethical justifications. *Journal of Research in Personality*, 89, 104033. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2020.104033

Steinel, W., Valtcheva, K., Gross, J., Celse, J., Max, S., & Shalvi, S. (2022). (Dis)honesty in the face of uncertain gains or losses. *Journal of Economic Psychology*, 90, 102487. https://doi.org/10.1016/j.joep.2022.102487

Sulastri, S. & Fahmi. (2019). Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play pada Anak di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 69-82. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-05

Suri, D. (2021). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1035-1043. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1659

Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506-2518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167

Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201-2210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133

Suud, F., & Subandi, S. (2017). Kejujuran dalam perspektif psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 121-134.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2685

Syamsuddin, A., Harun, H., Pamungkas, J., Sudaryanti, S., & Prayitno, P. (2021). Konstruk Nilai Moral Anak Usia Dini Versi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2000-2012. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1883

Thielmann, I., & Hilbig, B. E. (2018). Is it all about the money? A re-analysis of the link between Honesty-Humility and Dictator Game giving. *Journal of Research in Personality*, 76, 1-5. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.07.002

Tobol, Y., & Yaniv, G. (2019). Parents' marital status, psychological counseling and dishonest kindergarten children: An experimental study. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 167, 33-38. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2019.09.012

Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523

Weziak-Bialowolska, D., Bialowolski, P., & Niemiec, R. M. (2021). Being good, doing good: The role of honesty and integrity for health. *Social Science & Medicine*, 291, 114494. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114494

Wu, J., Yuan, M., & Kou, Y. (2020). Disadvantaged early-life experience negatively predicts prosocial behavior: The roles of Honesty-Humility and dispositional trust among Chinese adolescents. *Personality and Individual Differences*, 152, 109608. https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109608

Yin, L., Zhong, S., Guo, X., & Li, Z. (2021). Functional connectivity between the caudate and medial prefrontal cortex reflects individual honesty variations in adults and children. *NeuroImage*, 238, 118268. https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.118268